

SOSIALISASI PERENCANAAN PAJAK DI DESA KOTA PARI KECAMATAN PANTAI CERMIN

Sumardi Adiman¹, Miftha Rizkina², Nur Aliah³, Juana Dewi Maharani⁴
Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi^{1,2,3,4}
sumardiadiman@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Tujuan dilaksanakan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari rencana penelitian yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada Pelaku UKM dalam berakuntansi dan berinvestasi serta menciptakan maupun mengembangkan pemahaman agar memiliki kesadaran berinvestasi sejak dini. Pemahaman mengenai perencanaan keuangan akan banyak berdampak bagi pengembangan usaha dan di masa depan. Metode yang digunakan dimulai dari Mengidentifikasi masalah, Mendesain program kegiatan, mensosialisasikan perencanaan pajak dalam mengelola keuangan usaha yang baik dan benar, Kegiatan pada Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan secara luring. Metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam mencapai kompetensi dasar kegiatan ini adalah metode partisipatif, dimana pola penyampaian materi dilandaskan pada golden rule. Program Kemitraan Masyarakat ini direspon secara antusias oleh perangkat desa, terbukti dengan banyaknya perangkat desa dan masyarakat yang berpartisipasi dan berdiskusi. Program Kemitraan Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan perangkat desa di Desa Kota Pari.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Dana Desa

The aim of carrying out this service is the downstreaming of the research plan carried out to provide understanding to SMEs in accounting and investing as well as creating and developing understanding so that they have an awareness of investing from an early age. Understanding financial planning will have a big impact on business development and in the future. Method used starting from identifying problems, designing activity programs, socializing tax planning in managing business finances properly and correctly, activities in this Community Partnership Program are carried out in an integrated manner: offline. The learning method and approach applied in achieving basic competency in this activity is a participatory method, where the material delivery pattern is based on the golden rule. Village officials responded enthusiastically to this Community Partnership Program, as evidenced by the large number of village officials and communities participating and discussing. This Community Partnership Program has succeeded in increasing the understanding and capabilities of village officials in Kota Pari Village.

Keywords: *Tax Planning, Village Funds*

1. Pendahuluan

Setiap kegiatan bisnis selalu berhadapan dengan berbagai tantangan dalam mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal karena dari laba tersebutlah diharapkan usaha dapat melanjutkan dan mengembangkan usahanya secara lebih baik lagi. Besar kecilnya laba (hasil usaha) yang diperoleh biasanya juga dijadikan sebagai indikator utama dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Dengan

semakin kompleksnya permasalahan dalam pengelolaan suatu usaha serta perencanaan keuangan usaha selanjutnya mengharuskan para pelaku usaha untuk menguasai berbagai aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang digelutinya. Dengan kemampuan yang lebih profesional yang dimiliki para pelaku usaha dapat dijadikan peluang bisnis yang lebih prospektif dan konsisten demi kelangsungan usaha.

Desa Kota Pari merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Pantai Cermin, yang terletak 7,5 Km ke arah Barat dari Kecamatan Pantai Cermin, Desa Kota Pari mempunyai luas wilayah seluas 1000 Ha, Desa Kota Pari merupakan daerah yang cukup terkenal dengan ekosistem hutan mangrove, berada di wilayah Kecamatan Pantai Cermin yang memiliki garis pantai yang banyak dipenuhi oleh situs-situs wisata pantai. Terdapat 11 Dusun yang ada di Desa Kota Pari, beberapa dusun memiliki unit usaha potensial yang dapat tumbuh menjadi lebih baik jika dikembangkan dan dibina. Adapun UMKM yang akan didampingi yaitu Pengrajin anyam pandan, Home Industri Udang Kecepe, Home Industri Gula Merah, dan Ekowisata Mangrove Wong Polo.

Salah satu permasalahan mitra yang teridentifikasi tim adalah kurangnya kemampuan pelaku usaha mikro kecil untuk mengembangkan bisnis yang dikelola dan kurangnya pengetahuan tentang perencanaan pajak yang saat ini dapat memanfaatkan meminimalisir pembayaran pajak secara legal.

Dalam pembangunan ekonomi secara makro, UMK adalah pendorong utama pembangunan ekonomi dan bahkan telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan kemajuan perekonomian sebuah Negara. Peranan UMK juga terbukti sangat strategis untuk kemajuan pembangunan ekonomi terutama dalam memperluas lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui program pemberdayaan dan literasi perencanaan keuangan kepada para pelaku UMK atau usaha mikro dan kecil diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha yang lebih efektif dan efisien.

Permasalahan Mitra yang teridentifikasi tim adalah kurangnya informasi dan sosialisasi yang diperoleh oleh para pelaku UMKM akan adanya perencanaan pajak, yang mana perencanaan pajak ini merupakan suatu yang dapat meminimalisir kan pajak secara legal. Dan sangat dapat membantu UMKM dalam meningkatkan tingkat kesadaran wajib pajak UMKM untuk membayar pajak. terutama dalam hal pengabdian ini dimahil contoh UMKM Gula Merah.

Banyak nya pelaku UMKM tidak mengetahui adanya perencanaan pajak ini, sehingga banyak UMKm yang tidak melaporkan pajak nya, karna Pelaku UMKM menganggap Pajak merupakan suatu hal yang sangat merugikan sehingga banyak pelaku UMKM yang menghindari pajak yaitu dnegan tidak mendaftarkan sebagai UMKm. Apdaal sebaliknya jika para UMKM mendaftarkan diri sebagai pelaku UMKM, UMKM snagat diuntungkan, para pelaku UMKM dapat mengembangkan Usahanya, salah satunya dapat dengan mudah memperoleh pinjaman dari Bank.

2. Bahan dan Metode

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan diskusi dan menetapkan tempat sosialisasi di Kantor Desa Kota Pari, serta mengadakan workshop dan pendampingan kepada para perangkat Desa yang akan menyebarkan pengetahuan yang telah didapatkan kepada masyarakat, terutama para pengelola Wisata Pantai Mangrove di Desa Kota Pari. Tim menggunakan metode pendekatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut:

1. Ceramah dan Diskusi, Ceramah dan diskusi dilakukan sebagai tahap awal untuk memotivasi perangkat desa dan pengelola Wisata Pantai Mangrove di Desa Kota Pari yang akan menerapkan pembuatan laporan keuangan dan manajemen risiko usaha. Penyampaian materi awal tentang pentingnya semangat untuk mempelajari pembuatan laporan keuangan dan penjelasan tentang manfaatnya dilakukan untuk memunculkan keinginan belajar hal baru bagi para pengelola Wisata Pantai Mangrove agar dapat diterapkan dalam menjalankan usaha. Materi tentang pentingnya semangat untuk belajar membuat laporan keuangan dan manfaatnya disampaikan oleh Hernawaty, SE.,MM. Sesi diskusi dan tanya jawab juga dilakukan sembari melakukan analisa kendala yang terjadi dalam menerapkan pembuatan laporan nantinya dan sambil melakukan komunikasi tentang solusi yang di berikan.
2. Workshop secara langsung implementasi hasil prediksi UMKM Wisata Pantai Mangrove Wong Polo di Desa Kota Pari yang diikuti dengan pelatihan pembuatan laporan keuangan secara manual dilakukan oleh Hernawaty, SE.,MM dan secara komputerisasi menggunakan Excel maupun Aplikasi Zahir dilakukan oleh narasumber Sri Wahyuni, Sri Wahyuni, S.Kom.,M.Kom. dan didampingi dua mahasiswa dari program Studi Teknik Komputer dan Manajemen

Setiap langkah tersebut perlu dilaksanakan dengan teratur dan terpadu agar proyek atau program yang dikerjakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pelaksanaan Prosedur Kerja dilakukan secara berurutan sesuai dengan rangkaian tindakan yang dijelaskan di atas. Rencana pelaksanaan kegiatan yang telah diuraikan tersebut merupakan strategi implementasi prediksi, dengan tujuan untuk meningkatkan promosi dan penjualan hewan ternak di Desa Kota Pari. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap langkah yang harus dilakukan:

1. Persiapan

Di tahap persiapan, tim PKM mengadakan pertemuan dengan pihak desa Kota Pari dan para pengelola Wisata Pantai Mangrove untuk mendapatkan izin menggunakan ruang kantor kepala desa Kota Pari sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi dan workshop program PKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan program PKM, disiapkan panduan pembuatan laporan keuangan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelatihan dan dibagikan kepada peserta PKM. Materi dan peserta pelatihan juga dipilih pada tahap ini. Terakhir, persiapan alat peraga seperti proyektor, laptop, dan ponsel pintar dilakukan untuk memudahkan sosialisasi dan pelatihan.

2. Pelaksanaan

Proses implementasi terdiri dari tiga tahap, yakni pengenalan, seminar, dan bimbingan. Tahap pengenalan meliputi penjelasan tentang laporan keuangan dan manfaatnya. Pelatihan dan seminar langsung diberikan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat laporan keuangan. Terakhir, bimbingan dilakukan untuk membantu pengelola Wisata Pantai Mangrove dalam menyiapkan data transaksi, memahami posisi akun-akun dalam penjumlahan, serta memberikan solusi jika ada kesulitan atau kendala saat membuat laporan keuangan dan menggunakan informasi yang tersedia di dalamnya untuk melakukan prediksi keberlanjutan usaha.

3. Evaluasi & Pelaporan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi hasil prediksi UMKM Wisata Pantai Mangrove Wong Polo di Desa Kota Pari. Evaluasi dilakukan dengan memantau kemampuan memahami materi yang disampaikan dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam prakteknya. Setelah itu, dibuat laporan tentang hasil evaluasi dan seluruh pelaksanaan kegiatan.

Dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan, diharapkan para pengelola Wisata Pantai Mangrove dan perangkat desa di Kota Pari dapat mengimplementasikan hasil prediksi keberlanjutan usaha dan mampu membuat laporan keuangan secara baik sehingga bisa membantu dalam pengambilan keputusan, membuat anggaran, dan antisipasi kondisi masa yang akan datang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada judul "Implementasi Hasil Prediksi UMKM Wisata Pantai Mangrove Wong Polo Di Desa Kota Pari" antara lain:

1. Implementasi rekomendasi dan strategi: Hasil dari kegiatan penelitian dapat diimplementasikan dalam bentuk rekomendasi dan strategi yang dapat membantu pengembangan UMKM di bidang wisata pantai mangrove di Desa Kota Pari. Ini bisa meliputi penggunaan teknologi informasi, peningkatan pemasaran, pengembangan produk, peningkatan layanan, atau perbaikan infrastruktur.
2. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan: Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat di Desa Kota Pari dapat diberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengembangan UMKM wisata pantai mangrove. Ini termasuk pemahaman tentang potensi wisata, peluang bisnis, manajemen UMKM, kebersihan lingkungan, atau aspek keberlanjutan.
3. Peningkatan keterampilan dan pelatihan: Kegiatan pengabdian juga dapat melibatkan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi para pelaku UMKM wisata pantai mangrove. Ini dapat mencakup pelatihan dalam pengelolaan usaha, keterampilan pemasaran, manajemen keuangan, atau penggunaan teknologi informasi.
4. Pengembangan Kerjasama dan Jaringan: Kegiatan pengabdian dapat mendorong terbentuknya kerjasama antara UMKM wisata pantai mangrove di Desa Kota Pari dengan pihak lain, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, atau pihak swasta. Kerjasama ini dapat membantu dalam pengembangan bisnis, pemasaran bersama, atau akses ke sumber daya lainnya.

5. Evaluasi dan pemantauan: Penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi hasil prediksi dan rekomendasi yang telah dilakukan. Dengan melakukan evaluasi, dapat diidentifikasi keberhasilan implementasi serta perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

Dalam keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Implementasi Hasil Prediksi UMKM Wisata Pantai Mangrove Wong Polo Di Desa Kota Pari" diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kota Pari.

Pelatihan hasil prediksi kebangkrutan UMKM adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian dengan judul "Implementasi Hasil Prediksi UMKM Wisata Pantai Mangrove Wong Polo Di Desa Kota Pari". Berikut ini adalah penjelasan tentang kegiatan pelatihan PKM:

1. Persiapan Pelatihan
Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, seperti penentuan materi pelatihan, penyusunan buku panduan prediksi kebangkrutan UMKM di desa Kota Pari, penyusunan alat peraga, serta penentuan peserta pelatihan.
2. Pelaksanaan Sosialisasi
Kegiatan pelatihan dimulai dengan sosialisasi dan simulasi pembuatan laporan keuangan usaha. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman tentang apa itu laporan keuangan dan bagaimana membuatnya.
3. Pelatihan Implementasi langsung prediksi Kebangkrutan
Setelah sosialisasi dilakukan, dilanjutkan dengan pelatihan secara langsung implementasi hasil prediksi kebangkrutan UMKM di desa Kota. Peserta akan diajarkan cara menghitung prediksi kebangkrutan UMKM di desa Kota Pari.
4. Pendampingan
Setelah pelatihan selesai, dilakukan pendampingan atau monitoring terhadap keberlanjutan program pengabdian kepada mitra di Desa Kota Pari. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mengerti cara menghitung prediksi kebangkrutan dan dapat memanfaatkannya secara maksimal.
5. Evaluasi dan Pelaporan
Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan pembuatan laporan keuangan usaha, menghitung prediksi kebangkrutan dan pemanfaatannya oleh peserta. Hasil evaluasi akan dijadikan bahan untuk menyusun laporan pengabdian dan mengevaluasi kesuksesan program.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan program dan kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil Prediksi UMKM Wisata Pantai Mangrove Wong Polo Di Desa Kota Pari telah berhasil dilaksanakan, berjalan lancar dan sukses. Program PKM berhasil meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam melakukan prediksi

kebangkrutan UMKM sehingga dapat meminimalkan resiko kerugian dan kebangkrutan. Melalui program pengabdian ini, para UMKM diberikan pelatihan dan pendampingan dalam imlementasi Hasil Prediksi UMKM Wisata Pantai Mangrove Wong Polo Di Desa Kota Pari.

Dalam implementasi program ini, juga terdapat partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan pemanfaatan sumber daya lokal, seperti tenaga ahli lokal dan dukungan dari pemerintah desa khususnya perangkat Desa Kota Pari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan manfaat bagi para UMKM dan masyarakat desa, serta meningkatkan kualitas pelayanan di organisasi tersebut.

Program ini juga memiliki kesesuaian dengan capaian pembelajaran melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) 5, yaitu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggota masyarakat dalam pengelolaan manajemen promosi dan pengembangan usaha Wisata Pantai Mangrove, serta IKU 2, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Sebagai kesimpulan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan promosi dan penjualan yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di desa Kota Pari, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal dalam pengembangan program.

Saran

Berdasarkan hasil program dan kegiatan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

6. Kolaborasi dengan pihak terkait: Melibatkan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta yang berkepentingan dalam pengembangan UMKM wisata pantai mangrove di Desa Kota Pari dapat membantu dalam mengoptimalkan implementasi hasil prediksi. Dengan kolaborasi yang kuat, dapat tercipta sinergi dan sumber daya yang lebih baik untuk memajukan UMKM tersebut.
7. Pelatihan dan pendampingan: Selain memberikan pengetahuan, penting juga untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM wisata pantai mangrove. Pelatihan dapat mencakup manajemen usaha, keterampilan pemasaran, penggunaan teknologi informasi, dan aspek keberlanjutan. Pendampingan juga penting untuk membantu implementasi rekomendasi secara efektif.
8. Pemasaran dan branding: Mendukung UMKM wisata pantai mangrove dalam hal pemasaran dan branding adalah langkah penting. Bantu mereka dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, website, brosur, atau kolaborasi dengan agen perjalanan lokal. Hal ini akan membantu meningkatkan visibilitas dan daya tarik wisatawan.
9. Peningkatan kualitas produk dan layanan: Dorong UMKM wisata pantai mangrove di Desa Kota Pari untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan. Bantu mereka dalam mengidentifikasi area peningkatan, seperti fasilitas, kebersihan, keramahan, atau pengalaman yang unik. Ini akan membantu meningkatkan kepuasan pengunjung dan citra bisnis mereka.

10. Pengelolaan keberlanjutan: Berikan pengetahuan dan bimbingan kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keberlanjutan dalam operasional mereka. Ajarkan mereka tentang praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau perlindungan ekosistem mangrove. Hal ini akan membantu menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan wisata tersebut.
11. Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan: Lakukan evaluasi terhadap implementasi hasil prediksi dan rekomendasi secara berkala. Dengan melakukan pemantauan berkelanjutan, dapat diidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan perbaikan yang perlu dilakukan. Berikan umpan balik kepada pelaku UMKM dan berkolaborasi untuk meningkatkan hasil implementasi.

5. Daftar Rujukan

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management Buku 1.
- Hani, S. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Jurnal riset akuntansi dan keuangan, 4(1), 873-884.
- Indriati, D. (2017). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada PT Jaya Mestika Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(8).
- Laksitasari, V. (2018). Pengaruh Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Tarif Pajak Efektif dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. STIE YKPN,
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. Journal of Accounting and Public policy, 31(1), 86-108.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- PSAK. 46 (Revisi 2010),". Akuntansi Pajak Penghasilan.